PERANAN GURU PAI DAN GURU KELAS DALAM MENANGANI KASUS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 7 PALEMBANG

Syadza Aura Imaniah¹, Chairiyah Nazhifah², Meisya Andini³, Afa Khairunnisa⁴, Ulfi Mutamainnah⁵

UIN Raden Fatah Palembang

syadzaauraimaniah4106@gmail.com¹, chairiyahnazhifah02@gmail.com²,
meisyaandini91@gmail.com³, khairunnisaaufo0@gmail.com⁴, ulfimtmh9106@gmail.com⁵

Abstract: *This research aims to analyze the role of Islamic Religious Education dan classroom teachers in addressing various students cases at SD Muhammadiyah 7 Palembang. The research employs a descriptive and qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, field observations, and archival research involving PAI teachers, classroom teachers, the principal, and several students. The findings indicate that both PAI teachers and classroom teachers play crucial role in resolving students academic and non-academic issues. Intervention strategies include individual approaches, counseling, intensive communication with parents, as well as motivation and personality development. Factors influencing the success of students case management include teacher competence, teamwork, and a supportive school environment. This study concludes that the active roles of PAI teachers and classroom teachers are essential in creating a positive learning environment and supporting students overall development at SD Muhammadiyah 7 Palembang.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Classroom Teachers, Student Case Management, Primary Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas dalam menangani kasus siswa yang berbeda-beda di Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penelitian kearsipan terhadap guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Temuan menunjukkan bahwa guru PAI dan guru kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan akademik dan non-akademik siswa. Strategi pengobatan meliputi pendekatan individual, konseling, komunikasi intensif dengan orang tua, serta motivasi dan pengembangan kepribadian. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kasus siswa antara lain kompetensi guru, kerja sama tim, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru PAI dan guru kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menunjang perkembangan siswa secara keseluruhan di Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas, Penanganan Kasus Siswa, Pendidikan Dasar.

Pendahuluan

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar kiranya individu tersebut dapat memahami mengenai dirinya sehingga dirinya dapat terarah dan bertindak secara aturan yang berlaku baik dalam masyarakat, keluarga, dan sekolah. Guru mempunyai peranan yang strategis dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pada taraf ini peserta didik berada pada tahap awal perkembangan dan sangat memerlukan perhatian dan bimbingan baik pada taraf akademik maupun non-akademik. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk menularkan ilmu pengetahuan, namun juga merupakan lingkungan yang menumbuhkan pembentukan watak dan budi pekerti peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan tealdan utama bagi para peserta didiknya. Sehingga guru harus mampu memberikan dukungan emosial dan sosial kepada peserta didik, membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi peserta didik. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas mempunyai tanggung jawab penting untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif dan mengatasi berbagai permasalahan siswa.

SD Muhammadiyah 7 sebagai lembaga pendidikan dasar Palembang mempunyai tantangan tersendiri dalam menangani kasus-kasus siswa terkait kesulitan belajar serta perilaku dan hubungan sosial. Peran guru PAI dan guru kelas sangat berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pendekatan individual, konseling, komunikasi dengan orang tua, dan pengembangan karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail peran guru PAI dan guru kelas dalam penanganan kasus siswa di SD Muhammadiyah 7 Palembang. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi yang digunakan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi dalam bidang pendidikan, namun juga mendorong pengembangan langkah respon siswa yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk menguraikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru wali kelas dalam menangani berbagai kasus siswa di Sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yakni yang pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI, guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai permasalahan siswa dan strategi yang digunakan guru. Dan yang kedua melakukan observasi lapangan meliputi pengamatan langsung interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan belajar di sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola temuan dari data yang dikumpulkan dan menggabungkannya sehingga membentuk gambaran yang sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami permasalahan siswa secara mendalam dan memperhitungkan peran aktif guru dalam mencari solusi.

Hasil Dan Pembahasan

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi perkembangan peserta didik, baik secara akademik, non-akademik, emosional, sosial, maupun moral. Sebagai bagian dari pendidikan dasar, SD menjadi tempat dimana peserta didik mulai beradaptasi dengan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Terkait hal tersebut tak jarang dijumpai kasus yang dapat terjadi antara peserta didik, baik berupa permasalahan akademik seperti kesulitan belajar, membaca, menghitung, ataupun permasalahan non-akademik seperti perilaku menyimpang, kurangnya motivasi, gangguan emosional, hingga permasalahan dalam interaksi sosial. Dalam hal ini guru sebagai peran utama dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik

Faktor-faktor penyebab kasus pada peserta didik dapat beragam, mulai dari kondisi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, interaksi antar teman hingga faktor internal yang terdapat pada kepribadian diri peserta didik atau kemampuan individu peserta didik. Lingkungan sekolah pula ikut turut andil sebagian besar dalam memainkan peran dalam munculnya atau penyelesaian suatu permasalahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat ini. Dengan fungsi yang krusial atau strategis, sekolah dasar (SD) berperan sebagai landasan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan di jenjang ini akan berdampak langsung pada kelanjutan pembelajaran di tahap-tahap berikutnya, serta pada pembentukan karakter dan masa depan siswa secara keseluruhan.

Keberlangsungan bimbingan dan konseling dalam mendidik dan membimbing peserta didik tidak lepas dari nilai-nilai agama yang berupayakan peserta didik tetap pada tuntunan

yang benar dan terarah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru PAI memiliki peran penting dalam membantu siswa agar memahami agama dengan baik dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketika menghadapi masalah siswa, Guru PAI sering berperan sebagai penengah untuk membantu siswa mengerti situasi mereka sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pendekatan yang berfokus pada moral, spiritual, dan konseling Islami, yang dapat mendukung siswa dalam mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi.

Penanganan kasus yang terjadi pada siswa di sekolah Islam jenjang sekolah dasar, dari hasil kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan wali kelas sebagai responden, peneliti dapat mengungkapkan betapa pentingnya peranan guru PAI dan wali kelas dalam mendedikasikan penyelesaian masalah-masalah yang terjadi. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 7 Palembang, bahwa dalam penanganan kasus siswa wali kelas dan guru PAI bersama-sama menangani dengan berbagai cara atau upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan pendekatan individual atau memahami kebutuhan khusus siswa secara personal; komunikasi yang intensif yaitu penglibatan orang tua dan kepala sekolah dalam menemukan solusi bagi peserta didik; konseling dengan membantu peserta didik menghadapi masalah yang sedang ia hadapi baik secara psikologis ataupun emosional; dan motivasi pengembangan karakter sebagai pendorong peserta didik agar dapat selalu berpikir positif dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Berdasarkan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, menunjukkan betapa pentingnya peran guru terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk minat belajar siswa terutama dalam memahami ajaran agama yang berdampak langsung pada pembentukan karakter mereka. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme siswa terhadap pelajaran agama di sekolah Islam. Guru PAI juga berfungsi sebagai teladan (*role model*) bagi siswa. Sikap, tindakan, dan cara komunikasi guru sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Keterkaitan antara penanaman nilai agama dan penyelesaian masalah, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah Islam menjadi fondasi penting dalam menyelesaikan masalah siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan saling menghormati diterapkan sebagai prinsip dasar dalam membimbing siswa. Penekanan pada pendekatan Islami, seperti musyawarah dan saling memaafkan, digunakan dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang melibatkan siswa.

Peranan guru wali kelas juga tak kalah penting, dimana peranan wali kelas pada jenjang Sekolah Dasar ini tidak hanya mencakup sebagai wali kelas dan guru pengajar, ia juga mencakup sebagai guru bimbingan konseling yang secara aktif memantau perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik dan menjadi tempat tercurahnya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Sebagai guru wali kelas yang mencakup guru bimbingan konseling ini pastinya harus dapat memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik terutama pada lingkungan rumah/masyarakat, sekolah, maupun pergaulan dalam berteman.

Mengangkat studi kasus pada penelitian ini, terdapat beberapa kasus umum yang terjadi pada peserta didik di SD Muhammadiyah 7. Adapun faktor dan penanganan yang dilakukan oleh para pihak sekolah, guru PAI dan guru wali kelas; Lingkungan tempat tinggal adalah faktor utama dalam pembentukan karakter anak, dalam hal ini anak atau peserta didik adalah cerminan dari apa yang dipantulkan didepannya, maknanya anak mencontoh apa yang dilakukan orang dewasa disekitarnya. Anak yang terlahir pada lingkungan yang buruk seiring berjalannya waktu tanpa penanganan yang baik atau memberikan pengarahan yang benar akan perlahan-lahan merusak fisik dan jati dirinya. Namun sebelum semakin menjalar, disinilah peranan guru wali kelas untuk menyadari hal tersebut dan memberikan ruang untuk peserta didik memperbaiki diri dengan cara bimbingan yang baik dan benar. Bimbingan yang baik dan

benar tak luput dari nilai-nilai agama yang senantiasa dapat menjadi pegangan utuh dikala perasaan terasa berat. Dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik dapat menahan diri dari ketidakbenaran dan meluruskan hal-hal yang salah.

Peranan guru PAI dan guru wali kelas pun terkait dengan timbulnya motivasi peserta didik dalam bersekolah dan belajar. Terkadang mirisnya peserta didik tidak mendapatkan dukungan emosional dan motivasi yang baik dari orang tua dan lingkungan keluarga nya. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua peserta didik kurang peduli mengenai pentingnya pendidikan. Ketika guru wali kelas mengetahui hal tersebut terjadi pada peserta didiknya, segeralah ia menangani hal tersebut dengan cara menanyakan hal-hal dasar terlebih dahulu seperti menanyakan kabar, bagaimana perasaan nya hari ini, apakah hari ini merasa senang, sedih atau marah, dsb. Apabila sudah dilakukan hal tersebut baru wali kelas akan memberikan bimbingan secara personal dan memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan berkesan. Wali kelas pula kiranya berkomunikasi dan berkonsultasi dengan guru PAI agar dapat memberikan penanaman nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tetap dapat semangat dan terhindar dari rasa sedih, kecewa, dan putus asa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan guru PAI dan guru wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam penanganan dan pembentukan karakteristik peserta didik. Upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan dengan pendekatan individual atau memahami kebutuhan khusus siswa secara personal; komunikasi yang intensif yaitu penglibatan orang tua dan kepala sekolah dalam menemukan solusi bagi peserta didik; konseling dengan membantu peserta didik menghadapi masalah yang sedang ia hadapi baik secara psikologis ataupun emosional; dan motivasi pengembangan karakter sebagai pendorong peserta didik agar dapat selalu berpikir positif dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Peranan wali kelas pada jenjang Sekolah Dasar ini tidak hanya mencakup sebagai wali kelas dan guru pengajar, ia juga mencakup sebagai guru bimbingan konseling yang secara aktif memantau perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik dan menjadi tempat tercurahnya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Guru PAI juga berfungsi sebagai teladan (role model) bagi siswa. Sikap, tindakan, dan cara komunikasi guru sangat mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Keterkaitan antara penanaman nilai agama dan penyelesaian masalah, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah Islam menjadi fondasi penting dalam menyelesaikan masalah siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sabar, dan saling menghormati diterapkan sebagai prinsip dasar dalam membimbing siswa. Penekanan pada pendekatan Islami, seperti musyawarah dan saling memaafkan, digunakan dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang melibatkan siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, Nella. 2021. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Yogyakarta: UAD Press.
- Darodjat, Siswanto. Edi, dkk. Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Purwokerto: Amerta Media.
- Difany, Salsabila. 2021. Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam). Yogyakarta: UAD PRESS.
- Nurafiaty, Suastika., dkk. 2022. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Oseven, Eagel. Tugan 6- Landasan Religi dan Etika Terhadap Tujuan dan Isi Pendidikan. Kalimantan: Pinang.
- Rukaya. 2019. Aku Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Guepedia.
- Setiawan, Irwan. 2023. Peranan guru dalam pendidikan karakter era society 5.0. Jakarta: guepedia.

Siroz, Anwar. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Widhia, Andi., Konikatul, dkk. Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar. Jawa Timur: Bayfa Cendekia Indonesia.